

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Lokasi merupakan tempat dilaksanakannya penelitian dalam memberikan perlakuan dan pengambilan data, yang akan memberikan pengaruh besar dalam menentukan hasil yang akan dicapai dalam penelitian. Lokasi diadakannya penelitian di SMK Peternakan Negeri Lembang.

##### **2. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Istilah populasi termasuk kata serapan dalam Bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*Population*". Berdasarkan sifatnya populasi dapat dibedakan menjadi populasi homogen dan populasi heterogen. Penelitian ini sifat populasinya termasuk ke dalam populasi homogen, pengertian populasi homogen sendiri adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012, hlm.117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler Pecinta Alam Rimba Satwa SMK Peternakan Negeri Lembang.

##### **3. Sampel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, sampel memiliki peran yang sangat vital. Hal ini dikarenakan sampel penelitian dijadikan sebagai sumber pengambilan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sampel adalah bagian dari populasi yang

diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Setelah menentukan populasi, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan sampel.

Sampel menurut Sugiyono (2012, hlm. 118) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dari itu sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota ekstrakurikuler Pecinta Alam Rimba Satwa SMK Peternakan Negeri Lembang, yang telah mengikuti seluruh kegiatan baik dari tahap diklatsar, diklanjuti, sampai kepada anggota penuh. dengan kata lain sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*.

## **B. Desain Penelitian**

Desain untuk memudahkan proses penelitian, maka diperlukan desain penelitian dan metodologi penelitian yang relevan sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode dan desain penelitian digunakan agar jalannya penelitian sesuai dengan keilmuan, karena pada dasarnya proses penelitian selalu mencari kebenaran melalui cara-cara ilmiah yang didasarkan pada keilmuan.

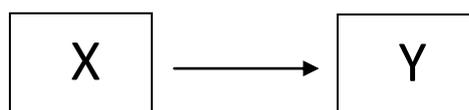
Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa ciri-ciri keilmuan sebagai berikut, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam penelitian ini, tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui korelasi/hubungan antara dua variabel penelitian, melalui pengumpulan data dan fakta empiris di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap fakta yang ada. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif-korelasional. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 3) bahwa penelitian

deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian lainnya, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-korelasi, karena proses penelitian ditujukan untuk mengetahui hubungan/korelasi antara dua variabel penelitian. Mengenai batasan pengertian penelitian korelasional menurut Arikunto (2013, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Variabel yang menjadi objek penelitian adalah: kegiatan pendidikan luar kelas sebagai variabel bebas atau *independen variable* (variabel yang mempengaruhi) dan kemandirian siswa sebagai variabel terikat atau *dependen variable* (variabel yang dipengaruhi). Sedangkan desain penelitian atau paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma penelitian korelasional sederhana antara dua variabel, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradigma penelitian

Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 42)

Keterangan:

X : kegiatan pendidikan luar kelas

Y : kemandirian siswa

XY : dampak kegiatan pendidikan luar kelas terhadap kemandirian siswa

### C. Metode Penelitian

HERI ASMORO, 2016

**DAMPAK KEGIATAN PENDIDIKAN LUAR KELAS TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA (STUDI EKSTRAKURIKULER RIMBA SATWA SMK PETERNAKAN NEGERI LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam suatu penelitian perlu menetapkan metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan, karena keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan lepas dari metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian melalui suatu cara yang sesuai dengan prosedur yang digunakan. Dalam hal ini Sugiyono (2012, hlm. 3) menjelaskan bahwa: Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pemilihan metode yang tepat sangat berguna untuk membantu peneliti mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode harus dilihat dari efektivitas, efisiensi dan relevansi metode tersebut. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan penelitian. Metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Masalah yang akan diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian. Terdapat beberapa jenis metode penelitian yang bisa dipergunakan dalam suatu penelitian, diantaranya adalah metode historis, deskriptif, dan eksperimen. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut dengan mengacu pada penjelasan para ahli sebagai berikut :

1. Pendidikan luar kelas menurut Komarudin (2007) merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan;
2. Kemandirian menurut Basri (2000, hlm. 53) berasal dari kata mandiri yang dalam bahasa jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis adalah keadaan seseorang yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain;
3. Ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002, hlm. 291) pengertiannya adalah suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis perlu menggunakan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Kualitas data tergantung dari kualitas alat ukurnya, apabila alat pengumpul datanya valid dan reliable, maka data yang diperoleh dari hasil penelitiannya juga akan valid dan reliable. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhasan (2007, hlm. 26) mengenai tes yang valid adalah tes yang mengukur apa yang hendak diukur. Suatu pengukuran dikatakan valid bila alat ukur atau tes benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan gejala yang diukur.

Sebelum melakukan penelitian, hal yang harus diperhatikan untuk menentukan instrument penelitian adalah instrumen yang akan digunakan itu harus valid dan reliabel. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhasan (2007, hlm. 30) bahwa jika alat ukur itu reliable, maka pengukuran yang dilakukan berulang-ulang dengan memakai alat yang sama terhadap objek dan subjek yang sama maka hasilnya akan sama atau relatif tetap.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kepercayaan diri adalah kuisisioner (angket). Menurut Arikunto (2010, hlm.194) kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui. Alasan penulis menggunakan angket dalam penelitian ini karena dapat memperoleh gambaran sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban dari para responden dan memiliki keuntungan dalam penggunaannya. Arikunto (2010, hlm. 195) menjelaskan keuntungan penggunaan angket yaitu :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti;
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden;
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing;
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen penelitian. Bentuk instrumen yang digunakan adalah angket tentang tingkat kepercayaan diri. Butir-butir pertanyaan angket kepercayaan diri dibuat berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri tersebut, berikut kisi-kisi pertanyaan angket tentang kepercayaan diri.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi kuisisioner kemandirian perilaku**

No	Aspek	Indikator	No butir soal		
			(+)	(-)	$\Sigma$
1	Kemampuan mengambil keputusan	a. Menyadari adanya resiko dari tingkah lakunya	1, 2	3	3
		b. Memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain	4, 5	7, 9	4
		c. Bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya	11, 12, 14, 15	13, 16	6
2	Memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain	a. Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas	10, 20	17, 18, 19	5
		b. Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan	22, 24	21, 23, 45	5
		c. Memasuki kelompok sosial tanpa tekanan	25, 44	6, 8	4
3	Rasa percaya diri ( <i>self reliance</i> )	a. Merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di sekolah	26, 28	27, 29	4
		b. Merasa mampu memenuhi tanggung jawab di rumah dan di sekolah	30, 31, 32, 35	33, 34	6
		c. Merasa mampu mengatasi sendiri masalahnya	36, 37	38, 39	4
		d. Berani mengemukakan ide	40	41, 42, 43	4

Jumlah	45
--------	----

Angket yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sedangkan penilaian jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan menggunakan skala likert, yaitu tipe skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alternatif jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
***Skala Likert***

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	( + )	( - )
SS ( Sangat Setuju )	5	1
S ( Setuju )	4	2
R (Ragu-ragu)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Metode Penelitian Sugiyono (2012)

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabel adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

### 1. Uji validitas butir soal

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat bantu *SPSS for windows versi 21*. Menurut Priyatno (2011, hlm. 117) jika nilai positif dan  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (0,396) maka item dinyatakan valid. *SPSS for windows versi 21*.

### 2. Uji reliabilitas soal

Reliabilitas (*reliability*) adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah *cronbach alpha*, dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya, seperti yang diungkapkan oleh Sekaran (dalam Prayatno, 2011, hlm. 120) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Pengujian tingkat reliabilitas menggunakan program *SPSS for windows versi 21*.

## F. Prosedur Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data, setelah angket terkumpul dari para sampel sebagai sumber data, maka harus diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket. Mungkin saja terdapat sebagian butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi oleh responden;
2. Memberikan nilai pada tiap butir pernyataan dalam angket;
3. Mengelompokkan setiap butir pernyataan;
4. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk tiap butir pernyataan;
5. Menganalisa data, yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya.

Untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, yaitu mengenai dampak pendidikan luar kelas terhadap kemandirian, maka penulis menggunakan teknik penghitungan data dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah atau besarnya persentase yang dicari

$\sum X_1$  : Jumlah skor berdasarkan alternatif jawaban

$\sum X_n$  : Jumlah total skor

Penggunaan rumus tersebut sehubungan dengan masalah penelitian, maka teknik penghitungan pada penelitian ini yaitu dengan bentuk persentase. Mengenai penghitungan data yang bersifat kuantitatif dijelaskan oleh Arikunto (1992, hlm. 208) yang penulis simpulkan, data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil penghitungan atau pengukuran dapat diproses dengan beberapa cara antara lain:

- a. Dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase;
- b. Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu urutan dan selanjutnya dibuat suatu tabel, kemudian diproses menjadi penghitungan untuk mengambil kesimpulan.